

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian bank menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2012:12), Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Tujuan didirikannya bank adalah untuk mencapai keuntungan maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut sebagai kemampuan atau profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, karena tingkat profitabilitasnya merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka akan semakin baik kinerja bank tersebut. Salah satu rasio yang umum digunakan dalam perbankan untuk menilai profitabilitasnya adalah ROA.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu, namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah. Posisi Profitabilitas pada bank-bank Pembangunan Daerah

yang ditinjau dari ROA mulai dari periode 2010 triwulan I sampai dengan 2014 triwulan II yang didapatkan dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia adalah seperti yang di tunjukkan oleh tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2010 SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 2014*
(Dalam persen)

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014*	Trend	Rata-rata trend
BPD Bali	3,98	3,54	-0,44	4,15	0,61	3,88	-0,27	1,92	-0,04	-0,11
BPD Papua	2,86	3,37	0,51	2,81	-0,56	2,85	0,04	1,41	-0,04	-0,02
BPD Kalimantan Barat	4,23	5,44	1,21	3,48	-1,96	3,44	-0,04	1,78	0,12	-0,76
BPD Kalimantan Selatan	4,68	3,99	-0,69	1,79	-2,20	2,55	0,76	1,62	0,68	-1,96
BPD Kalimantan Tengah	3,89	3,87	-0,02	4,09	0,22	4,45	0,36	1,82	-0,82	0,36
BPD Kalimantan Timur	4,32	3,12	-1,20	2,29	-0,83	2,82	0,53	0,25	-2,33	-2,08
BPD Sulawesi Tenggara	3,03	2,13	-0,90	4,85	2,72	4,89	0,04	1,68	-1,54	1,48
BPD Sulawesi Utara	3,03	2,13	-0,90	3,00	0,87	3,43	0,43	1,11	-1,21	0,10
BPD Sulsel Dan Sulbar	5,58	3,00	-2,58	4,74	1,74	5,07	0,33	2,25	-0,57	-0,65
BPD Sulawesi Tengah	5,76	3,19	-2,57	2,08	-1,11	3,59	1,51	1,60	-0,40	-2,27
BPD Yogyakarta	3,23	2,71	-0,52	2,47	-0,24	2,67	0,20	1,40	0,13	-0,53
BPD Nusa Tenggara Timur	7,07	4,60	-2,47	3,77	-0,83	4,36	0,59	2,00	-0,36	-2,80
BPD Nusa Tenggara Barat	9,03	6,19	-2,84	5,52	-0,67	5,46	-0,06	2,19	-1,07	-3,84
BPD Jawa Timur	5,55	4,69	-0,86	3,23	-1,46	3,37	0,14	1,81	0,25	-2,12
BPD Jawa Tengah	2,78	2,57	-0,21	2,69	0,12	2,96	0,27	1,39	-0,18	0,14
BPD Jawa Barat Dan Banten	3,15	3,00	-0,15	4,38	1,38	2,61	-1,77	0,84	-0,92	-0,77
BPD Bengkulu	5,84	3,24	-2,60	3,66	0,42	4,51	0,85	1,75	-1,00	-1,58
BPD Maluku	3,49	4,52	1,03	3,42	-1,10	3,62	0,20	2,20	0,79	0,33
BPD Sumatra Utara	4,55	3,77	-0,78	3,11	-0,66	3,40	0,29	1,47	-0,45	-1,26
BPD Sumatra Barat	3,51	2,68	0,83	2,62	-0,06	2,66	0,04	0,83	-1,00	-1,10
BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	2,71	2,56	-0,15	1,85	-0,71	1,95	0,10	1,01	0,06	-0,75
BPD Riau Dan Kepulauan Riau	3,98	2,62	-1,36	2,28	-0,34	3,10	0,82	1,66	0,22	-0,83
BPD Lampung	4,79	3,19	-1,60	2,93	-0,62	2,20	-0,73	1,68	1,15	-2,30
BPD Aceh	1,80	2,91	1,11	3,53	0,62	3,30	-0,23	1,98	0,66	1,67
BPD Jambi	5,21	3,28	-1,93	3,79	0,51	4,27	0,48	1,50	-1,27	-1,26
BPD DKI	1,41	2,09	0,68	1,67	-0,42	2,61	0,94	1,42	0,24	1,26
Jumlah	109,46	88,40	-21,06	84,20	-4,20	90,02	5,82	40,57	-8,90	-21,67
Rata rata	4,21	3,40	-0,81	3,24	-0,16	3,46	0,22	3,12	-0,34	-0,83

Sumber : Laporan Keuangan publikasi Bank Indonesia *Per Juni 2014

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014 Triwulan II mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,83

persen. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut. Hal inilah yang menterbelakangi dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan teori, faktor yang dapat mempengaruhi penurunan ROA adalah kinerja keuangan dari Bank tersebut. Adapun kinerja keuangan Bank yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi.

Menurut Kasmir (2012 :315), Kinerja aspek likuiditas bank adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Kinerja aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan antara lain adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika LDR sebuah bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang diperoleh dari bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika IPR suatu bank meningkat menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan

lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), Rasio Kualitas aktiva yaitu kualitas aktiva produktif, yang merupakan sumber penanaman yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan langsung. Rasio yang sering digunakan untuk menilai Rasio Kualitas Asset yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika NPL suatu bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Laba bank akan menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika APB suatu bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Laba bank akan menurun

dan ROA bank menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon atau menanggapi keadaan pasar yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA suatu bank. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR sebuah bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika pada situasi tersebut terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika dalam situasi tersebut tingkat suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hal ini menunjukkan bahwa IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian jelaslah bahwa IRR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2012 : 300), Efisiensi merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan

nilai investasi dari para pemegang saham. Efisiensi suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika BOPO suatu bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun dan akhirnya ROA bank juga menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika FBIR suatu bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Di antara rasio-rasio tersebut, manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Bank

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menerapkan strategi dan kebijakan dalam pengambilan keputusan pengelolaan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap risiko pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan sebagai pembandingan antara teori yang telah diperoleh dengan apa yang ada dalam lapangan sesungguhnya.

c. Bagi STIE PERBANAS

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan sebagai bahan pengembangan atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian sehingga, diharapkan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama, dapat memperoleh penelitian yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan Proposal ini dan untuk menjelaskan maksud dan tujuannya maka dibuat sistematika penulisan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya akan dijabarkan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang pembahasan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan landasan dalam penelitian yang akan

dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dan penelitian berikutnya.